



Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di SMA

Wahda Annisjarah

Universitas Negeri Makassar

Sitti Habibah

Universitas Negeri Makassar

Wahira

Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Korespondensi penulis: wahdabram@gmail.com,

habibah.jhr@unm.ac.id, Wahira@unm.ac.id

Abstrak. *This research examines the entrepreneurial competence of school principals and what are the supporting and inhibiting factors for the entrepreneurial competence of school principals at Muhammadiyah Limbung High School, Gowa Regency. With a descriptive qualitative approach, data is obtained from school principals and teachers through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data collection techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the entrepreneurial competencies of school principals at Muhammadiyah Limbung High School, Gowa Regency include 1.) Creating innovation through extracurricular activities., 2.) Working hard to increase teacher capacity through training such as learning digitalization workshops and involving the community with the police, namely national dialogue to create an effective learning organization., 3.) Strong motivation in line with the school's vision and mission, participating in competency strengthening activities., 4.) Never giving up providing the best solutions with help, teachers, students, through new program initiatives such as activities positive., 5.) Having entrepreneurial instincts by mentoring entrepreneurial talents among students and teachers through the learning process. Supporting factors include support from school personnel, high work ethic, strong intentions, never giving up before taking action, daring to take risks. Inhibiting factors: lack of finances, the emergence of a feeling of laziness, lack of entrepreneurial activity, pessimism, environmental factors.*

Keywords: Competency; Entrepreneurship; Principal

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. Dengan pendekatan kualitatif deksriptif, data diperoleh dari kepala sekolah dan guru melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa diantaranya 1.) Menciptakan inovasi melalui kegiatan ekstrakurikuler., 2.) Bekerja keras meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan seperti workshop digitalisasi pembelajaran dan melibatkan komunitas dengan pihak kepolisian yaitu dialog kebangsaan untuk menciptakan organisasi pembelajaran yang efektif., 3.) Motivasi yang kuat sejalan dengan visi misi sekolah, mengikuti kegiatan penguatan kompetensi., 4.) Pantang menyerah memberikan solusi terbaik dengan bantuan, guru, siswa, melalui inisiatif program baru seperti kegiatan positif., 5.) Memiliki naluri kewirausahaan dengan mentoring bakat kewirausahaan di kalangan siswa dan guru melalui proses pembelajaran., Faktor pendukung adanya dukungan dari personil sekolah, etos kerja yang tinggi, niat yang kuat, tidak ada kata menyerah sebelum bertindak, berani mengambil resiko., Faktor penghambat kurangnya keuangan, munculnya rasa malas, minimnya kegiatan kewirausahaan, sikap pesimisme, faktor lingkungan.

Kata Kunci: Kompetensi; Kewirausahaan; Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk membentuk dan mengembangkan seluruh keterampilan, potensi, minat dan kemampuan anak, agar menjadi manusia yang cerdas secara mental, emosional, dan intelektual. Sehingga kepribadian seorang

anak atau generasi dapat terbentuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbakat, cerdas, bertanggung jawab, sehat, kuat dan mandiri (Kadarsih et al., 2020)¹². Berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Menurut (Kadarsih et al., 2020)³ Salah satu contoh fenomena dalam tugas dan tanggung jawabnya, kepala sekolah tidak diharapkan hanya menjadi pemimpin, guru atau dinamika. Selain itu, diharapkan dapat menjadi acuan, contoh, tolok ukur atau bahkan sumber rujukan bagi warga sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan/keterampilan khusus, kualifikasi dan pelatihan lanjutan, mempunyai dan memahami tugas pokok kepala sekolah, serta memahami kompetensi yang ditetapkan yang dapat diterapkan dalam diri seorang kepala sekolah, tingkah laku atau tindakan, keputusan dan pemimpin sekolah, karena sifat dan mutu sekolah dipegang teguh dari hasil kepala sekolah dan ditanggannya masa depan bangsa ini. Menurut (Jannah et al., 2022).⁴ Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah adalah kemampuan menjalankan asas jiwa kewirausahaan sehingga menghasilkan inovasi. Membantu perkembangan sekolah dengan cara-cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya pengembangan sekolah. Melalui kompetensi kewirausahaan yang luar biasa, kepala sekolah bisa menjadi pemimpin yang baik dan juga mengembangkan sekolah yang mandiri, berdaya saing, kreatif dan bermutu disamping kemampuan lainnya. Kemajuan dan perkembangan sekolah memerlukan inovasi tingkat tertinggi dari kepala sekolah sebagai pemimpin, sikap inovatif ini memerlukan pemikiran yang melampaui hal-hal biasa dan berbeda.⁵ (Gani et al., 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa diperoleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Silvyani Djafar, S.Pd. M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan dari lima indikator kompetensi kewirausahaan ada dua yang menurut beliau masih merasa kesulitan dalam pengembangannya yaitu pada indikator memberikan kreativitas dan inovasi-inovasi melalui kegiatan produktif bagi pengembangan sekolah, serta naluri kewirausahaan kepala sekolah dalam mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik masih kurang yaitu kepala sekolah mengatakan tidak ada bakat untuk berwirausaha dan kegiatan kewirausahaan di sekolah masih sangat minim.

Penelitian yang terkait kompetensi kewirausahaan kepala sekolah juga pernah diteliti oleh (Jannah et al., 2022).⁶ berjudul “Penerapan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah”. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan keterampilan kompetensi kepala sekolah melalui pendekatan kreatif dan inovatif dan mengoptimalkan potensi di lingkungan sekolah, serta

¹ Inge Kadarsih et al., “Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 194–201, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>.

² Kadarsih et al.

³ Kadarsih et al.

⁴ Miftahul Jannah, Sumarlin Mus, and Irmawati, “Penerapan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah,” *Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran* 1 (2022).

⁵ Havid Abdul Gani, Syamsu Qamar Badu, and Arifin Suling, “Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS* 517, no. 2 (2023): 517–26.

⁶ Jannah, Mus, and Irmawati, “Penerapan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah.”

menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Penelitian selanjutnya oleh (Mahmud et al., 2021)⁷ dengan judul “Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul”. Dengan hasil penelitian penerapan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam menciptakan inovasi di SMK Negeri 1 Gorontalo dengan melaksanakan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran berbasis TIK, pengembangan kurikulum melalui metode e-learning, pengembangan fasilitas pendukung pembelajaran seperti ruang business center, ruang fiber optic dan lab computer. Penelitian yang dilakukan oleh (Sasqia et al., 2022)⁸ dengan judul “Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah”. Dengan hasil penelitian kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA Negeri 9 Makassar meliputi inovasi dan kreativitas dengan pihak eksternal dan internal sekolah, kerja keras melibatkan individu yang membutuhkan tenaga dan ide dalam proses diskusi, Motivasi yang kuat dalam upaya pengembangan sekolah.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas, penelitian ini berfokus secara umum tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Namun, yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitiannya, penelitian terdahulu lebih menekankan pada pelaksanaan kompetensi kewirausahaan sedangkan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada gambaran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Melalui penelitian di lapangan dengan melakukan observasi, wawancara dengan berbagai pihak terkait dan dokumentasi dengan mengumpulkan informasi-informasi terkait dengan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa.

KAJIAN TEORI

Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk bertindak secara cerdas ditandai dengan adanya motivasi yang tinggi, berani mengambil resiko, mengenali dan mengevaluasi peluang usaha, mengelola sumber daya dan memperoleh keuntungan, yang diwujudkan dalam bentuk rasa tanggung jawab dalam bidang pekerjaannya atau perilaku yang terukur. (Syafiuddin & Jahi, 2007)⁹. (Mutiarani, 2015)¹⁰ menjelaskan bahwa kompetensi kewirausahaan pada lembaga pendidikan mencakup dua makna dan penerapan, yaitu: upaya penerapan nilai-nilai kewirausahaan dalam pengelolaan lembaga pendidikan, memanfaatkan potensi lembaga pendidikan sebagai kegiatan ekonomi untuk memperoleh keuntungan, yang dapat digunakan untuk memajukan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sebagaimana yang tercantum pada permendiknas No. 13 Standar Kepala Sekolah Tahun 2007, kompetensi kewirausahaan mencakup lima indikator yaitu: menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah, bekerja keras menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, mempunyai motivasi

⁷ Yulin Mahmud, Arwildayanto Arwildayanto, and Arifin Arifin, “Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul,” *Student Journal of Educational Management* 1 (2021): 248–64, <https://doi.org/10.37411/sjem.v1i2.1037>.

⁸ Putri Sasqia, Wahira Wahira, and Sitti Habibah, “Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah,” *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 4 (2022): 265, <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i4.35905>.

⁹ Syafiuddin Syafiuddin and Amri Jahi, “Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kompetensi Wirausaha Petani Rumput Laut Di Sulawesi Selatan,” *Jurnal Penyuluhan* 3, no. 1 (2007), <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2149>.

¹⁰ Wahyu Mutiarani, “Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) Se-Kabupaten Bantul,” no. April (2015): 1–107.

yang kuat untuk menyukseskan tugas dan tanggung jawab pokoknya sebagai kepala sekolah, pantang menyerah dan mencari Solusi terbaik untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi sekolah, mempunyai naluri wirausaha dalam mengelola kegiatan.

Untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan di sekolah, kepala sekolah, guru, dan siswa perlu menjalani pelatihan serta dibiasakan dengan praktik kewirausahaan. Sebagai pemimpin organisasi sekolah, kepala sekolah harus mampu mengarahkan warga sekolah dan mengembangkan kewirausahaan sesuai tugas masing-masing warga sekolah. Kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan mampu mendorong optimisme dan motivasi bersaing dalam komunitas sekolah untuk menghasilkan gaya baru, ide-ide baru yang lebih efektif, efisien, inovatif, fleksibel dan mudah beradaptasi. Orang yang dapat memotivasi bawahannya untuk bekerja mencapai tujuan dan sasarannya adalah pemimpin yang dapat memenuhi perannya sebagai motivator dalam segala keadaan. (Winario & Irawati, 2018) ¹¹

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam meneliti kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa adalah pendekatan kualitatif. Semua data dikumpulkan dalam bentuk narasi dari pernyataan informan, serta observasi dan dokumen yang terkait dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan terkait identifikasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Namun wawancara tidak hanya terkait dengan pedoman wawancara tersebut, tetapi akan dikembangkan sesuai jawaban dari narasumber serta situasi di lokasi penelitian. Selain itu, dalam observasi ini peneliti terlebih dahulu memilih calon subjek atau informan untuk memudahkan peneliti, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kegiatan yang sedang berlangsung. Metode dokumentasi juga diterapkan, yang berfungsi untuk mengumpulkan data atau informasi dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, angka, gambar, buku, dan laporan yang dapat mendukung penelitian ini. Untuk analisis data, prosedur yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa yang diidentifikasi melalui Menciptakan Inovasi, Bekerja Keras, Motivasi Yang Kuat, Pantang Menyerah, Memiliki Naluri Kewirausahaan serta faktor pendukung dan penghambatnya.

1. Menciptakan Inovasi

Menciptakan inovasi yang ada di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler dimana kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada siswa dan guru dalam kegiatan ekstrakurikulernya melalui IPM yang selevel dengan osis yang

¹¹ Mohd. Winario and I. Irawati, "Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 1 (2018): 19, <https://doi.org/10.24014/ijiem.v1i1.5239>.

didalamnya terdapat pemberdayaan ekonomi seperti guru dan siswa ada bakat minatnya menjual kerupuk atau bakatnya mungkin tau masak maka untuk menambah income mereka itu, sekolah tidak melarang ketika ada siswa mau berinovasi. Penerapannya inovasi dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai pragmatis. Sebagai bagian dari penelitian, diadakan rapat antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memilih pembina dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Bekerja Keras

Syarat umum bagi kepala sekolah adalah tetap berkomitmen dan memantau perkembangan sekolah yang dipimpinnya, tidak hanya selama jam sekolah namun juga sepulang sekolah. Kepala sekolah harus bekerja keras untuk terus memantau perkembangan sekolah yang dipimpinnya. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa dalam hal ini bekerja keras seperti usahanya memonitoring guru dalam pembelajaran yang efektif melalui pelatihan seperti workshop digitalisasi pembelajaran dan melibatkan komunitas dengan pihak kepolisian yaitu dialog kebangsaan untuk menciptakan organisasi pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan yunarti 2019 dikatakan bahwa bekerja keras adalah istilah yang mencakup usaha yang dilakukan secara terus menerus dan tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan tugas hingga selesai. Bekerja keras sampai tuntas tidak berarti berhenti setelah tugas selesai, karena sifat kerja keras menuntut seseorang untuk terus berusaha dan bekerja.

3. Motivasi Yang Kuat

Pentingnya motivasi berkaitan dengan pekerjaan kepala sekolah. Motivasi dalam Pendidikan adalah pengembangan harapan dan motivasi sedemikian rupa sehingga seluruh guru dan staf di sekolah atau seluruh sumber daya manusia di sekolah merasa di paksa dari dalam dan dengan memberikan dorongan adalah kemampuan untuk menciptakan kondisi di sekolah yang menginspirasi dan membangkitkan semangat. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Limbung memiliki motivasi utama yang sejalan dengan visi misi yang ada di sekolah. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasinya yaitu dengan mengikuti kegiatan seminar Penguatan Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah Muhammadiyah Gowa. Hal ini sejalan dengan Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru berkaitan dengan kepala sekolah sebagai pemimpin. Dalam konteks Pendidikan, kepala sekolah tidak hanya harus fokus pada sarana dan prasarana, anggaran, atau aspek fisik lainnya. Namun kultur, kinerja, semangat, dan motivasi kerja para pendidik dan tenaga kependidikan juga memerlukan perhatian khusus. Visi, misi, tujuan atau program yang baik tidak akan berarti tanpa dukungan kinerja yang baik dari komunitas sekolah. (Sodiah & Nurhikmah, 2017) ¹²

4. Pantang Menyerah

Dimensi kewirausahaan pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik untuk menghadapi kendala yang dihadapi dimana kepala sekolah harus memimpin sekolahnya dengan bijak dan tegas untuk memastikan hal ini terus berlanjut. Artinya kepala sekolah menggunakan sumber daya yang ada di sekolah secara bijaksana dalam mengambil keputusan. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa dalam kompetensi kewirausahaan memiliki prosedur tersendiri dalam semangat pantang menyerah memberikan solusi terbaik dengan bantuan guru, siswa melalui insiatif program baru seperti kegiatan positif yang dilaksanakan di lingkungan sekolah seperti ketika ada siswa yang terlambat datang akan dikumpulkan terlebih dahulu di musholla untuk literasi al-qur'an sebelum di izinkan mengikuti proses pembelajaran dan

¹² Sodiah Sodiah and Euis Nurhikmah, "Etika Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 163, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.294>.

mengajak teman-teman guru berfikir sehat dan sabar mencari solusi terbaik ketika diperhadapkan masalah yang ada di sekolah. Hal ini sejalan dengan Pantang menyerah adalah kemampuan seseorang untuk terus bekerja hingga mencapai tujuannya. Seseorang yang pantang menyerah selalu bekerja keras dan memiliki motivasi yang tidak pernah surut. Karakter pantang menyerah dan keinginan mencari solusi terbaik adalah ciri seorang wirausahaan yang menunjukkan keinginan untuk selalu sukses dengan melakukan usaha-usaha positif dan mempertimbangkan risiko yang mungkin dihadapi. (Yunarti, 2019)¹³

5. Memiliki Naluri Kewirausahaan

Dengan naluri kewirausahaan kepala sekolah dalam mengelola kegiatan produksi/pelayanan sekolah/madrasah bisa dilakukan dengan cara kepala sekolah menerapkan semangat kewirausahaannya dalam kehidupan sehari-hari seperti, pengembangan lapangan usaha, mengelola lapangan usaha, serta kepala sekolah berani mengambil resiko. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa memiliki naluri kewirausahaan dengan mentoring bakat kewirausahaan di kalangan siswa dan guru melalui proses pembelajaran. Pemimpin sekolah yang memiliki naluri kewirausahaan yang kuat selalu terbuka terhadap informasi apapun mengenai perubahan kebutuhan manusia dan bersedia menciptakan peluang untuk menghasilkan barang dan jasa untuk lebih mengembangkan sekolah yang dipimpinnya dan berupaya cepat memanfaatkan peluang tersebut.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Kompetensi Kewirausahaan Di Sma Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa

Faktor pendukung adanya dukungan dari personil sekolah, etos kerja yang tinggi, niat yang kuat, tidak ada kata menyerah sebelum bertindak, berani mengambil resiko., Adapun faktor penghambat kurangnya keuangan, munculnya rasa malas, minimnya kegiatan kewirausahaan, sikap pesimisme, faktor lingkungan.

KESIMPULAN

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa diidentifikasi melalui menciptakan inovasi, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah, memiliki naluri kewirausahaan. Menciptakan inovasi di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa melalui kegiatan ekstrakurikuler, Bekerja keras meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan seperti worksop digitalisasi pembelajaran dan melibatkan komunitas dengan pihak kepolisian yaitu dialog kebangsaan untuk menciptakan organisasi pembelajaran yang efektif., Motivasi yang kuat sejalan dengan visi misi sekolah, mengikuti kegiatan penguatan kompetensi., Pantang menyerah memberikan solusi terbaik dengan bantuan, guru, siswa, melalui insiatif program baru seperti kegiatan positif., Memiliki naluri kewirausahaan dengan mentoring bakat kewirausahaan di kalangan siswa dan guru melalui proses pembelajaran. Adapun faktor pendukung kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa adanya dukungan dari personil sekolah, etos kerja yang tinggi, niat yang kuat, tidak ada kata menyerah sebelum bertindak, berani mengambil resiko., Adapun faktor penghambat kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa adalah kurangnya keuangan, munculnya rasa malas, minimnya kegiatan kewirausahaan, sikap pesimisme, faktor lingkungan.

¹³ Berlinda Setyo Yunarti, "Pencapaian Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Merauke," *Jurnal Masalah Pastoral* 7, no. 2 (2019): 74–88, <https://doi.org/10.60011/jumpa.v7i2.96>.

DAFTAR PUSTAKA

- Gani, Havid Abdul, Syamsu Qamar Badu, and Arifin Suling. "Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS* 517, no. 2 (2023): 517–26.
- Jannah, Miftahul, Sumarlin Mus, and Irmawati. "Penerapan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah." *Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran* 1 (2022).
- Kadarsih, Inge, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, and Eka Asih Febriani. "Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>.
- Mahmud, Yulin, Arwildayanto Arwildayanto, and Arifin Arifin. "Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul." *Student Journal of Educational Management* 1 (2021): 248–64. <https://doi.org/10.37411/sjem.v1i2.1037>.
- Mutiarani, Wahyu. "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) Se-Kabupaten Bantul," no. April (2015): 1–107.
- Sasqia, Putri, Wahira Wahira, and Sitti Habibah. "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah." *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 4 (2022): 265. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i4.35905>.
- Sodiah, Sodiah, and Euis Nurhikmah. "Etika Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 163. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.294>.
- Syafiuddin, Syafiuddin, and Amri Jahi. "Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kompetensi Wirausaha Petani Rumpun Laut Di Sulawesi Selatan." *Jurnal Penyuluhan* 3, no. 1 (2007). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2149>.
- Winario, Mohd., and I. Irawati. "Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 1 (2018): 19. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v1i1.5239>.
- Yunarti, Berlinda Setyo. "Pencapaian Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Merauke." *Jurnal Masalah Pastoral* 7, no. 2 (2019): 74–88. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v7i2.96>.